

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait bentuk adaptasi sosial *First Generation College Student* (FGCS) di perkuliahan studi kasus pada mahasiswa di Institut Teknologi Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; *Pertama*, bentuk adaptasi sosial yang dilakukan FGCS mengenai penyesuaian diri terhadap kelompok ialah dengan tingginya rasa ingin berbagi yang dimiliki FGCS. Hal ini nampak dengan keinginan FGCS dalam memberikan makanan ataupun mentraktir temannya. Di sisi lain, FGCS yang mengikuti berbagai kegiatan di kampus memiliki kesadaran tinggi atas peran yang dijalankannya. Hal ini ditunjukkan dengan dijalannya berbagai peran dengan tanggung jawab penuh, sehingga FGCS dapat menjalankan seluruh perannya dengan maksimal dan tetap lulus tepat waktu. FGCS pun memiliki rasa setia kawan atau loyal kepada teman dengan kerelaan FGCS untuk menyediakan berbagai hal yang dimilikinya untuk memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun tidak memiliki finansial yang memadai, FGCS tetap memiliki rasa setia kawan dan keinginan berbagi yang besar. Sehingga, adaptasi sosial yang dijalankan FGCS selama di ITB dapat berjalan dengan lancar karena mendapatkan penerimaan yang baik pula dari orang-orang di sekitarnya.

*Kedua*, dalam aspek sikap sosial pada perkuliahan FGCS menunjukkan sikap yang menyenangkan pada orang-orang di sekitarnya. Hal ini mendukung respons yang diberikan oleh teman-teman FGCS, sehingga dapat melakukan penerimaan terhadap FGCS walaupun tidak berasal dari latar belakang ekonomi yang sama. Dalam hal ini, FGCS menunjukkan sikap sosialnya dengan berempati atas masalah-masalah yang dialami oleh teman-teman di sekitarnya. FGCS memberikan dukungan dengan menyediakan waktu ataupun dorongan dan tenaga, sehingga teman-teman merasakan kehadirannya. Hadirnya FGCS melalui tenaga maupun waktu menunjukkan bahwa finansial, tidak menjadi dasar atas segalanya. FGCS pun berupaya melakukan penerimaan atas perbedaan yang ada di sekitarnya. Salah satunya dengan menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman-teman di

Tiara Ersavina, 2023

**BENTUK ADAPTASI SOSIAL FIRST GENERATION COLLEGE STUDENT (FGCS) DI PERKULIAHAN  
(Studi Kasus pada Mahasiswa di Institut Teknologi Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekitarnya. FGCS memilih untuk tidak berdebat, walaupun terdapat perbedaan pendapat, FGCS berupaya mencegah bernada tinggi dalam berbicara agar tidak terjadi kesalahpahaman.

*Ketiga*, FGCS yang berkuliah di ITB memiliki kepuasan pribadi yang tinggi atas apa yang telah diperolehnya saat berkuliah hingga akhirnya lulus dari ITB. FGCS menunjukkannya dengan adanya rasa bangga yang ditunjukkan melalui media sosial FGCS. Di sisi lain, FGCS turut menunjukkannya melalui kepercayaan diri yang dimilikinya selama berkuliah di ITB. FGCS memiliki kecenderungan menanamkan kepercayaan diri sejak dini, sehingga lingkungan non-FGCS yang ada di sekitarnya tidak memberikan pengaruh terlalu besar bagi kelangsungan adaptasinya di perkuliahan. Kepercayaan diri yang dimiliki FGCS, tidak dapat dilepaskan dari penanaman wejangan dan nilai-nilai yang telah dilakukan orang tua sebelum FGCS melanjutkan perkuliahan. Hal inilah yang kemudian menjadi pegangan FGCS dalam melanjutkan perkuliahan hingga akhirnya mampu menyelesaikan perkuliahannya di ITB.

*Keempat*, walaupun FGCS di ITB mampu menjalankan adaptasi sosialnya dengan baik dengan tercapainya berbagai indikator dalam adaptasi sosial dan berhasil dalam menyelesaikan studinya di ITB, terdapat faktor penghambat dalam adaptasi sosial yang dilakukan FGCS. Faktor yang dimaksud ialah faktor budaya yang sangat berbeda menjadi penghambat dalam adaptasi sosial yang dilakukan FGCS. Hal ini terjadi karena adanya *culture shock* dalam pertemanan, sehingga menimbulkan friksi dalam kehidupan perkuliahan. Tetapi, pasca perbedaan budaya ini dapat diselesaikan FGCS dapat melakukan adaptasi sosial dengan lebih baik dan menjalin relasi yang lebih baik dengan teman di sekitarnya bahkan menjalin persahabatan hingga menyelesaikan studi.

Di sisi lain, budaya yang awalnya menjadi permasalahan dalam adaptasi sosial FGCS, rupanya turut mendukung FGCS, khususnya setelah menemukan lingkungan yang tepat untuk dijadikan teman, sahabat, atau tempat bertukar cerita selama perkuliahan. Lingkungan pertemanan memberikan dukungan saat FGCS mengalami permasalahan, begitupun sebaliknya saat lingkungan mengalami kendala FGCS bersedia memberikan waktu dan mendukung teman yang mengalami

permasalahan. Sikap saling mendukung inilah yang kemudian mendorong FGCS dapat menjalankan adaptasi sosialnya dengan baik hingga permasalahan jaringan sosial ataupun finansial yang digadang-gadang dapat membuat FGCS tidak menyelesaikan studinya, tidak lagi timbul bagi FGCS di ITB.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori yang telah peneliti lakukan, maka terdapat implikasi yang dapat diberikan terhadap beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi FGCS

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang adaptasi sosial yang dapat dilakukan oleh FGCS saat memasuki perguruan tinggi. FGCS nantinya dapat memilah tindakan-tindakan yang dapat dilakukan, sehingga tidak lagi khawatir tentang masalah finansial untuk menyelesaikan perkuliahannya.

### 2. Program Studi Pendidikan Sosiologi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk adaptasi sosial yang dilakukan oleh FGCS dan menjadi kebaruan dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Utamanya untuk lebih banyak menggali tentang FGCS yang jumlahnya terus bertambah, namun minim mendapatkan perhatian dari masyarakat ataupun pemerintah.

### 3. Pemerintah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran adanya bentuk adaptasi sosial yang dilakukan oleh FGCS. Hal ini dapat memberikan gambaran bagi pemerintah, untuk lebih memfokuskan perhatian pada FGCS dalam tahun-tahun mendatang.

### 4. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu membuka pemikiran masyarakat tentang FGCS yang selama ini dipandang sebelah mata saat melanjutkan perkuliahan. Karena nyatanya, walaupun minim finansial, banyak FGCS yang mampu menyelesaikan perkuliahan bahkan mengangkat derajat orang tuanya.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kewenangan terkait FGCS;

1. Bagi FGCS

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada remaja yang baru memasuki perkuliahan untuk tidak perlu ragu dalam menjalankan perkuliahannya. Karena saat ini pemerintah memiliki beasiswa yang dapat mendukung FGCS untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. FGCS tidak perlu meniru seluruh bentuk-bentuk adaptasi sosial yang ada dalam penelitian ini, karena setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menjalankan adaptasinya.

2. Bagi pihak Orang Tua

Orang tua FGCS perlu memberikan dorongan atau dukungan yang lebih besar bagi FGCS untuk dapat menyelesaikan pendidikannya. Hal ini akan memberikan pengaruh yang besar, utamanya saat FGCS mengalami kendala dalam adaptasi sosial, seperti culture shock atas benturan perbedaan budaya yang terjadi pada FGCS di awal-awal perkuliahan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian mengenai bentuk adaptasi sosial yang terjadi pada FGCS dalam aspek atau indikator lainnya, seperti penampilan nyata. Serta dapat pula melakukan penelitian terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi adaptasi sosial, seperti budaya dan agama ataupun proses belajar yang dilalui oleh FGCS.